



**SOSIALISASI 3 DOSA BESAR PENDIDIKAN UNTUK NILAI KARAKTER
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SDK BEJO**

**Yohanes V. Sayangan¹⁾, Konstantinus Dua Dhiu²⁾, Dek. Ngurah Laba Laksana³⁾,
Herkuliana Natalia Wela⁴⁾**

Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti
Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

¹⁾johnnsayanganwikul71@gmail.com, ²⁾duakonstantinus082@gmail.com,
³⁾laba.laksana@gmail.com, ⁴⁾nataliawela@gmail.com.

Histori artikel	Abstrak
<i>Received:</i> 01 Agustus 2024 <i>Accepted:</i> 12 Agustus 2024 <i>Published:</i> 12 Agustus 2024	Kegiatan sosialisasi ini membahas tentang 3 dosa besar pendidikan yang belum banyak diketahui oleh pelajar di Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah tiga dosa besar dalam pendidikan bagi peserta didik di SDK Bejo. Metode yang digunakan meliputi ceramah, pemutaran video edukasi, dan sesi tanya jawab. Sosialisasi ini bertujuan membantu memperluas pemahaman peserta didik tentang tiga dosa besar serta dampak negatifnya, dan menawarkan solusi praktis untuk mendukung pengembangan kepribadian dan nilai karakter. Hasilnya, peserta didik belajar mengenai dampak perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, serta cara mencegahnya. Selain itu, sekolah berkolaborasi dengan DPL dan mahasiswa untuk memberikan edukasi tentang adab berteman, adab belajar, serta dampak negatif dari perundungan dan kekerasan seksual. Sosialisasi ini melibatkan 114 peserta didik dari kelas I hingga VI, serta kepala sekolah dan beberapa guru. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 3 April 2024, secara tatap muka oleh DPL dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 dari STKIP Citra Bakti Ngada. Kata-kata Kunci: Kampus Mengajar, Pendidikan, Nilai Karakter, Sosialisasi, Tiga Dosa Besar.

Abstract

This socialization activity discusses the 3 major sins in education that many students in Indonesia are not yet aware of. The aim of this activity is to prevent the three major sins in education among students at SDK Bejo. The methods used include lectures, educational video screenings, and Q&A sessions. This socialization aims to help broaden students' understanding of the three major sins and their negative impacts, and offer practical solutions to support personality development and character values. As a result, students learn about the impact of bullying, sexual violence, and intolerance, as well as ways to prevent them. Additionally, the school collaborates with supervisors and students to provide education on friendship etiquette, learning etiquette, and the negative impacts of bullying and sexual violence. This socialization involved 114 students from grades I to VI, as well as the school principal and several teachers. The activity was conducted on Wednesday, April 3, 2024, face-to-face by supervisors and 7th batch Teaching Campus students from STKIP Citra Bakti Ngada.

Keywords: Character Values, Education, Socialization, Teaching Campus, Three Major Sins

*Penulis Koresponden: Yohanes V. Sayangan (johnnsayanganwikul71@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Saat ini pendidikan karakter, khususnya pendidikan global, masih banyak kekurangannya. Minimnya pendidikan karakter tercermin dari perilaku kriminal yang dilakukan peserta didik sekolah dasar seringkali disebabkan oleh kemampuan kognitif serta lingkungan dibandingkan perkembangan kepribadian. Banyak ditemukan perilaku buruk oleh peserta didik yang terjadi akhir-akhir ini. Melihat banyak kasus yang sering terjadi, dikhawatirkan kasus yang semisal akan terus meningkat apabila tidak segera diperhatikan dan ditanggulangi secara baik. Maka pendidikan karakter sejatinya harus ditanamkan dan dilatih kepada peserta didik melalui pendidikan formal di sekolah sejak dini. Penguatan nilai karakter di sekolah diselenggarakan oleh pendidik yang ahli dalam bidang penguatan karakter dengan berbagai metode, contohnya yaitu, metode pembinaan. Socrates menyatakan perlunya rumus 4M dalam pendidikan karakter, yaitu: Mengetahui (*knowing the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*) dan melakukan (*acting the good*) secara bersamaan dan terus menerus (Nuriafuri, et al., 2024). Pada metode ini menjelaskan bahwa karakter merupakan bagian dalam diri pribadi yang dapat diciptakan atas dasar kesadaran. Sedangkan kesadaran pada umumnya merupakan situasi yang dialami, dicintai, dan diinginkan secara sadar. Dari kesadaran pada umumnya, tindakan juga dapat menciptakan karakter yang utuh. Proses pengajaran dimulai dari memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kebaikan, pengarahan atau mengkondisikan agar peserta didik mencintai kebaikan, kemudian membangkitkan keinginan peserta didik terhadap karakter yang akan diajarkan dan terakhir mengkondisikan peserta agar peserta didik mencintai kebaikan.

Program kampus mengajar menjadi salah satu wadah yang sangat efektif dalam mengatasi hal-hal seperti itu. Program kampus mengajar merupakan program dari kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui aktivitas dan kreatifitas diluar lingkup perkuliahan. Program kampus mengajar memiliki tujuan agar mahasiswa dapat langsung berada dilapangan dengan berbagai kondisi sekolah dasar di seluruh Indonesia. Pembelajaran jarak jauh disekolah sangat terkendala permasalahan logistik dan ada resiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Malyana, 2020). Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar ini bertujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Kegiatan tidak hanya sekedar membantu mengajar melainkan membantu juga dalam administrasi baik sekolah maupun kelas dan juga membantu para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk menunjang administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya program kampus mengajar ini, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik untuk peserta didik, guru maupun orangtua. Melalui program merdeka belajar, proses pembelajaran tidak lagi hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi lebih berani berargumentasi, mandiri, beradab, berkompetensi, sopan dan cerdik dalam bergaul. Selain itu, pembelajaran tidak lagi menuntut peringkat kelas, karena dapat meresahkan anak maupun orangtua, mengingat kecerdasan setiap anak berbeda sesuai bidangnya masing-masing. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang siap kerja dan berkompetensi serta memiliki budi pekerti yang baik. SDK Bejo merupakan sekolah sasaran kampus mengajar yang terletak di kabupaten Ngada tahun 2024. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar.

Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam membantu kegiatan mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi. Salah satu tujuan dari program Kampus Mengajar ialah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Maka dari itu, kami mengoptimalkan literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Salah satu penanaman pendidikan karakter yang bisa kami jalankan dalam program kampus mengajar angkatan 7 ini adalah melalui Sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan, tujuannya agar peserta didik mendapatkan pemahaman apa saja yang dilarang terutama di lingkungan pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan diantaranya perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi, Tindakan tersebut sangat berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif yang baik pada anak, serta menimbulkan trauma yang bahkan dapat berlangsung seumur hidup anak (Huda & Ardiyan, 2022). Padahal lembaga pendidikan semestinya menjadi tempat yang memberikan rasa aman bagi anak. Serta, menjadi sumber daya potensial yang signifikan untuk mendukung kesehatan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian dan nilai karakter pada peserta didik SDK Bejo. Melalui kegiatan ini kami ingin seluruh peserta didik mengetahui 3 dosa besar pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penyampaian materi yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu dengan metode presentasi dengan menampilkan PPT dan video untuk memberikan edukasi kepada peserta didik SDK Bejo. Adanya PPT ini bertujuan untuk membantu fokus adik-adik dalam menerima materi yang diberikan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 7. Materi 3 dosa besar Pendidikan antara lain adalah perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Sedangkan video edukasi yang ditampilkan adalah untuk memperdalam dari materi yang disampaikan, dan memberikan gambaran kongkrit dari 3 dosa besar Pendidikan tersebut, Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang telah mahasiswa kampus mengajar angkatan 7, sampaikan mereka memberikan sesi tanya jawab. Rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan program tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Koordinasi dengan pihak SDK Bejo untuk meminta izin dan menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi.
- b) Penyusunan materi sosialisasi oleh DPL dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7.
- c) Persiapan perlengkapan pendukung seperti proyektor, sound system, konsumsi, dan hadiah untuk peserta didik yang berpartisipasi aktif

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di lingkungan sekolah, tepatnya di dalam ruangan kelas di SDK Bejo, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.
- b) Ceramah dan Presentasi: Materi tentang tiga dosa besar dalam pendidikan (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) disampaikan melalui ceramah dan presentasi PowerPoint.
- c) Pemutaran Video Edukasi: Video yang relevan dengan materi sosialisasi ditayangkan untuk memberikan gambaran konkret dan memperdalam pemahaman peserta didik.
- d) Sesi Tanya Jawab: Setelah penyampaian materi, diadakan sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya.

- e) Distribusi Poster: Poster-poster yang berkaitan dengan tiga dosa besar dalam pendidikan dibagikan dan dipasang di lingkungan sekolah untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

3) Tahap Evaluasi

- a) Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sosialisasi melalui observasi dan umpan balik dari peserta didik dan guru.
- b) Penyusunan laporan hasil sosialisasi yang mencakup temuan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan ini melibatkan 114 peserta didik dari kelas I hingga VI, serta kepala sekolah dan beberapa guru. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung pada Rabu, 3 April 2024, dan dilakukan secara tatap muka oleh DPL dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 dari STKIP Citra Bakti Ngada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan di SDK Bejo berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tiga Dosa Besar di SDK Bejo

Berikut adalah hasil dari kegiatan tersebut:

1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta Didik
 - a) Kegiatan ini diikuti oleh 114 peserta didik dari kelas I hingga VI. Seluruh peserta didik hadir dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

- b) Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi pemutaran video edukasi dan sesi tanya jawab. Banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait materi yang disampaikan.
2. Pemahaman tentang Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan
 - a) Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta didik tidak mengetahui apa itu tiga dosa besar dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari respon awal saat pemateri menanyakan tentang tiga dosa besar tersebut.
 - b) Setelah sosialisasi, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif dari perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Mereka dapat mengidentifikasi perilaku yang termasuk dalam tiga dosa besar tersebut dan memahami pentingnya menghindari perilaku tersebut.
3. Peningkatan Kesadaran dan Sikap
 - a) Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya adab berteman dan belajar. Peserta didik mulai menunjukkan perubahan sikap dalam berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah.
 - b) Poster-poster yang dibagikan dan dipasang di sekolah membantu mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan dan memperkuat pesan sosialisasi.
4. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah
 - a) Kepala sekolah dan beberapa guru yang terlibat dalam kegiatan ini memberikan dukungan penuh. Mereka berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan dan memberikan umpan balik positif.
 - b) Pihak sekolah menyatakan komitmen untuk terus memberikan edukasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan dan akan mengadakan kegiatan serupa secara rutin.
5. Tindak Lanjut
 - a) Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, pihak sekolah bersama DPL dan mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 merencanakan untuk mengadakan sesi pembekalan khusus mengenai adab berteman dan belajar secara lebih mendalam.
 - b) Selain itu, akan diadakan evaluasi berkala untuk menilai dampak dari kegiatan sosialisasi ini terhadap perilaku peserta didik di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi tiga dosa besar dalam pendidikan ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap positif peserta didik mengenai perilaku yang harus dihindari di lingkungan pendidikan. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat di SDK Bejo.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan di SDK Bejo menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Pembahasan ini akan menguraikan temuan utama, dampak dari kegiatan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta Didik

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 114 peserta didik dari kelas I hingga VI. Antusiasme peserta didik terlihat jelas dari keaktifan mereka selama sesi tanya jawab dan saat menonton video edukasi. Keikutsertaan yang tinggi menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Antusiasme ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Kegiatan sosialisasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan di SDK Bejo memberikan implikasi penting bagi pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pertama, keterlibatan aktif dan antusiasme peserta didik selama kegiatan menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan visual sangat efektif dalam menarik

perhatian dan menyampaikan pesan-pesan penting. Penggunaan video edukasi dan sesi tanya jawab berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, yang mana sangat krusial untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diinternalisasi dengan baik. Efektivitas metode ini mencerminkan pentingnya menggunakan alat bantu visual dan pendekatan interaktif untuk mengkomunikasikan topik-topik yang kompleks dan sensitif seperti perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi (Busby, et al., 2022; Miranda, et al., 2020; Rueda, et al., 2022).

Kedua, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik tentang tiga dosa besar dalam pendidikan membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali dan mencegah perilaku negatif di lingkungan sekolah. Pemahaman ini tidak hanya membantu mencegah kejadian-kejadian negatif, tetapi juga mempromosikan budaya sekolah yang lebih aman dan inklusif. Dengan pengetahuan yang diperoleh, peserta didik dapat menjadi agen perubahan positif di komunitas mereka, membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan bebas dari kekerasan.

Ketiga, perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah sosialisasi mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dalam diri mereka. Peserta didik mulai menunjukkan sikap saling menghormati dan lebih peduli terhadap teman-teman mereka, yang merupakan tanda bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan mulai tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada perilaku nyata peserta didik di sekolah.

Keempat, dukungan dan kolaborasi dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, berperan besar dalam kesuksesan kegiatan ini. Komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk terus mendukung dan melaksanakan program-program serupa menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi ini bukan hanya hasil dari upaya satu kali, tetapi juga merupakan hasil dari kerjasama yang berkelanjutan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan selama sosialisasi dapat terus diperkuat dan diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik sehari-hari di sekolah.

Secara keseluruhan, implikasi dari kegiatan sosialisasi ini menegaskan pentingnya metode interaktif dan visual dalam pendidikan karakter, serta perlunya komitmen berkelanjutan dari seluruh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan

Sebelum kegiatan sosialisasi, banyak peserta didik di SDK Bejo yang tidak mengetahui atau memahami apa itu tiga dosa besar dalam pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait isu-isu krusial ini di kalangan peserta didik. Namun, setelah kegiatan sosialisasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai definisi, dampak negatif, dan cara pencegahan tiga dosa besar tersebut. Pemahaman ini sangat penting karena memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mengenali dan menghindari perilaku negatif di lingkungan sekolah mereka.

Peningkatan pemahaman ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, sosialisasi berhasil memberikan pemahaman dasar yang sangat diperlukan tentang tiga dosa besar dalam pendidikan. Dengan pengetahuan ini, peserta didik dapat mengenali tanda-tanda perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, yang sebelumnya mungkin tidak mereka sadari. Ini adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Pentingnya sekolah memberikan pemahaman tentang perundungan juga ditunjukkan pada penelitian Burger, et al., (2015). Guru memainkan peran kunci dalam intervensi bullying karena mereka menghabiskan banyak waktu dengan siswa dan memiliki kewajiban profesional serta moral untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan siswa. Intervensi yang memadai oleh guru dianggap sangat penting dalam banyak program pencegahan dan intervensi bullying di sekolah.

Kedua, pengetahuan ini membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku negatif di sekitar mereka. Mereka tidak hanya belajar untuk menghindari terlibat dalam perilaku tersebut, tetapi juga belajar bagaimana

merespons dengan tepat jika menyaksikan atau menjadi korban dari tindakan tersebut. Pemahaman ini memperkuat kemampuan peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang positif, membantu menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan menghormati hak-hak semua siswa.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang tiga dosa besar ini juga memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai positif di sekolah. Mereka dapat lebih mudah memahami dan mendukung inisiatif sekolah yang berfokus pada peningkatan keamanan dan kesejahteraan siswa. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya berdampak jangka pendek tetapi juga membantu membangun fondasi untuk perubahan jangka panjang yang berkelanjutan di sekolah. Burger, et al., (2015) juga menyata pentingnya fondasi yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk strategi intervensi guru, sangat penting untuk pendidikan karakter anak.

Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman tentang tiga dosa besar dalam pendidikan melalui kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang terstruktur dan terfokus dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik mengenai isu-isu penting yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Perlu program-program edukatif berkelanjutan yang melibatkan semua elemen sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan mendukung perkembangan karakter mereka secara holistik (Suyud, et al., 2023; Dhiu dan Bate, 2017).

3. Perubahan Sikap dan Perilaku

Perubahan sikap dan perilaku peserta didik terhadap perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi adalah salah satu tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini. Indikasi awal menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap yang lebih positif dan saling menghormati dalam interaksi sehari-hari mereka. Perubahan ini sangat penting karena mencerminkan internalisasi nilai-nilai positif yang disampaikan selama sosialisasi. Peserta didik yang sebelumnya mungkin tidak menyadari dampak negatif dari perilaku seperti perundungan kini lebih sadar dan mulai menunjukkan perubahan nyata dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif dan mendorong perilaku yang lebih baik di kalangan siswa.

Namun, perubahan sikap dan perilaku ini tidak bisa hanya bergantung pada satu kegiatan sosialisasi saja. Penting bagi pihak sekolah untuk terus memantau dan mendukung perubahan ini melalui kegiatan lanjutan dan pengawasan yang konsisten. Pengawasan dari guru dan staf sekolah dapat memastikan bahwa perubahan positif ini bertahan lama dan tidak hanya bersifat sementara. Selain itu, kegiatan lanjutan seperti workshop, diskusi kelompok, dan sesi refleksi dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

Dukungan yang berkelanjutan ini juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan atau tantangan yang mungkin muncul seiring waktu. Misalnya, jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengubah perilaku mereka, intervensi tambahan seperti konseling atau mentoring dapat diberikan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, perubahan sikap dan perilaku yang positif dapat dipertahankan dan diperkuat, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah sosialisasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menginternalisasi nilai-nilai positif yang penting. Namun, untuk memastikan perubahan ini berkelanjutan, diperlukan dukungan terus-menerus dari pihak sekolah melalui pengawasan, kegiatan lanjutan, dan intervensi yang tepat. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai positif yang diajarkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara konsisten.

4. Dukungan dan Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dan guru sangat penting untuk keberhasilan kegiatan sosialisasi ini. Keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut

menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung. Kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan tim sosialisasi menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan ini bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja, melainkan merupakan hasil dari kerja sama yang harmonis. Kepala sekolah dan guru yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam memantau dan mendukung perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Komitmen dari seluruh warga sekolah sangat penting untuk keberlanjutan program ini. Ketika semua elemen sekolah, mulai dari manajemen hingga staf pengajar, bersatu untuk mendukung program sosialisasi, maka peluang keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan ini akan meningkat. Dukungan yang berkelanjutan dan keterlibatan aktif dari semua pihak memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan selama sosialisasi dapat terus diimplementasikan dan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, kolaborasi yang erat memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif dan identifikasi awal terhadap masalah atau tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Hal ini memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang cepat, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Komitmen bersama ini menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan responsif, di mana setiap individu merasa didukung dan dihargai, serta berkontribusi secara aktif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari perilaku negatif seperti perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi.

Dengan demikian, keberhasilan dan keberlanjutan program sosialisasi tiga dosa besar dalam pendidikan sangat bergantung pada dukungan dan kolaborasi dari seluruh warga sekolah. Komitmen yang kuat dan kerja sama yang baik memastikan bahwa upaya pendidikan karakter ini dapat mencapai tujuannya dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas sekolah.

5. Tantangan dan Pembelajaran

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi yang cukup luas dan kompleks. Waktu yang terbatas menuntut penyampaian materi harus dilakukan dengan sangat efektif dan efisien agar seluruh peserta didik dapat mengikuti dan memahami inti dari tiga dosa besar dalam pendidikan. Variasi dalam metode penyampaian, seperti ceramah, video edukasi, dan sesi tanya jawab, harus diadaptasi untuk memastikan bahwa semua peserta didik, dengan latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dapat memahami materi dengan baik. Penggunaan berbagai metode ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik, namun tetap memerlukan pendekatan yang hati-hati untuk memastikan semua siswa terlibat secara maksimal.

Pembelajaran penting yang diperoleh dari kegiatan ini adalah perlunya pendekatan berkelanjutan dan berulang untuk memastikan bahwa pesan-pesan kunci mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan dapat terus diingat dan diinternalisasi oleh peserta didik. Hanya dengan sekali sosialisasi, kemungkinan besar peserta didik akan melupakan sebagian besar informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dan pengulangan materi secara periodik sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan alat bantu visual seperti poster dan video sangat membantu dalam memperkuat pesan yang disampaikan. Poster yang dipasang di berbagai tempat strategis di sekolah berfungsi sebagai pengingat visual yang terus-menerus bagi peserta didik tentang tiga dosa besar yang harus dihindari. Video edukasi yang menarik dan relevan juga membantu memperjelas dan memperdalam pemahaman peserta didik mengenai dampak negatif dari perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Kombinasi dari alat bantu visual dan metode penyampaian yang interaktif sangat efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta didik (Burger, et al., 2015; Busby, et al., 2022; Duarte, et al., 2023; Khandpur, 2015).

Secara keseluruhan, meskipun tantangan waktu menjadi kendala, pembelajaran dari kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dan penggunaan alat

bantu visual dalam program sosialisasi. Dengan strategi yang tepat dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, pesan-pesan kunci mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan dapat diinternalisasi dengan baik oleh peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan karakter yang positif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, disarankan agar sosialisasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan dilakukan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan kesadaran peserta didik terus terjaga. Kegiatan berkala seperti sosialisasi tahunan atau semesteran dapat membantu memperkuat dan memperbarui pengetahuan peserta didik tentang perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Kegiatan-kegiatan ini akan memastikan bahwa nilai-nilai dan pesan-pesan penting tetap segar dalam ingatan mereka dan terus diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kegiatan lanjutan seperti workshop atau diskusi kelompok kecil dapat diadakan untuk mendalami topik-topik tertentu secara lebih mendetail. Sesi-sesi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi topik secara personal, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi bersama. Pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dan merasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

Pengawasan dan evaluasi berkala juga sangat penting untuk menilai dampak dari kegiatan sosialisasi ini. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner, atau wawancara dengan peserta didik dan guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menyesuaikan metode dan pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi berikutnya, sehingga program dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pengawasan yang konsisten juga memastikan bahwa perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik dapat dipantau dan didukung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi tiga dosa besar dalam pendidikan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap positif peserta didik mengenai perilaku yang harus dihindari di lingkungan pendidikan. Dengan komitmen dan kolaborasi yang berkelanjutan antara pihak sekolah, guru, dan tim sosialisasi, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik. Komitmen bersama ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan selama sosialisasi dapat terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, menciptakan dampak positif jangka panjang bagi komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan yang dilaksanakan di SDK Bejo telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap positif peserta didik mengenai perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Melalui metode ceramah, pemutaran video edukasi, dan sesi tanya jawab, kegiatan ini mampu menarik perhatian dan partisipasi aktif dari 114 peserta didik, serta melibatkan kepala sekolah dan beberapa guru. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik tentang definisi, dampak negatif, dan cara pencegahan tiga dosa besar tersebut.

Peningkatan pemahaman ini membekali peserta didik dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali dan mencegah perilaku negatif di lingkungan sekolah mereka, sekaligus membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai positif yang penting untuk membangun budaya sekolah yang lebih aman dan inklusif. Perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah sosialisasi menunjukkan efektivitas kegiatan ini dalam menanamkan nilai-nilai positif. Namun, untuk memastikan perubahan ini berkelanjutan, diperlukan dukungan terus-menerus dari pihak sekolah melalui kegiatan lanjutan dan pengawasan yang konsisten.

Kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan tim sosialisasi menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan ini bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja, melainkan hasil dari kerja sama yang harmonis. Komitmen bersama dari seluruh warga sekolah sangat penting

untuk keberlanjutan program ini. Evaluasi berkala dan penyesuaian metode yang digunakan berdasarkan umpan balik dari peserta didik dan guru juga sangat penting untuk memastikan program ini dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dan memberikan fondasi yang kuat untuk upaya pencegahan tiga dosa besar dalam pendidikan di masa mendatang. Dengan komitmen dan kolaborasi yang berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burger, C., Strohmeier, D., Spröber, N., Bauman, S., & Rigby, K. (2015). How teachers respond to school bullying: An examination of self-reported intervention strategy use, moderator effects, and concurrent use of multiple strategies. *Teaching and Teacher Education*, 51, 191–202.
- Busby, L., Patrick, L., & Gaudine, A. (2022). Upwards workplace bullying: A literature review. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221079842>
- Dhiu, K. D., & Bate, N. (2017). Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi: Kajian teoritis praktis. In *2nd Annual Proceeding STKIP Citra Bakti Bajawa NTT* (pp. 172-176).
- Duarte, T. de M., Patias, N. D., & Hohendorff, J. Von. (2023). Crenças de professores sobre violência sexual contra crianças e adolescentes. *Psico-USF*, 27, 635–648.
- Huda, R. R. M., & Ardiyan, L. (2022). Rancangan implementasi Perma+ dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying dan peningkatan wellbeing siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(06), 877-886.
- Khandpur, G. (2015). Fat and thin sex: Fetishised normal and normalised fetish. *Media/Culture Journal*, 18(3).
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Miranda, M. H. H., Fernandes, F. E. C. V., Melo, R. A. de, & Meireles, R. C. (2020). Sexual violence against children and adolescents: An analysis of prevalence and associated factors. *Revista da Escola de Enfermagem da USP*, 54. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2019004803686>
- Nuriafuri, R., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Penanaman nilai-nilai karakter siswa dalam upaya pencegahan terjadinya 3 dosa besar dunia pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 659-669.
- Rueda, P., Pérez-Romero, N., Cerezo, M. V., & Fernández-Berrocal, P. (2022). The role of emotional intelligence in adolescent bullying: A systematic review. *Psicología Educativa: Revista de Los Psicólogos de La Educación*, 28(1), 53–59.
- Suyud, R., Syam, E., & An, M. Y. (2023). Rekognisi moderasi beragama melalui deklarasi tiga dosa besar pendidikan di SMP Pelita Al-Qur' an Wonosobo. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(4).